

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Review Penelitian Terdahulu

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fathah (2019), penelitian tersebut bertujuan untuk mengevaluasi pengendalian internal yang telah diterapkan di RS PKU Muhammadiyah Nanggulan. Diharapkan analisis ini dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi rumah sakit dalam memperkuat sistem pengendalian internalnya. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menguraikan sistem pengendalian internal menggunakan kerangka kerja *Committee of Sponsoring Organization (COSO)* yang mencakup lima aspek yang terhubung: lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, penilaian risiko, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sample adalah dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan temuan dari penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal di RS PKU Muhammadiyah Nanggulan masih memiliki kelemahan secara keseluruhan. Hal ini tergambar pada komponen Lingkungan Pengendalian, di mana tidak ada struktur organisasi yang jelas dan kurangnya pembagian tugas serta wewenang yang terdefinisi dengan baik di setiap bagian. Terkait dengan penilaian risiko, RS belum memiliki rencana strategis dan operasional yang solid, menyebabkan kesulitan dalam merencanakan kegiatan dan mengalokasikan anggaran tahunan. Pada aktivitas pengendalian, belum ada pemisahan tugas dan tanggung jawab yang memadai yang terdokumentasikan, mengakibatkan kurangnya evaluasi yang dilakukan secara berkala oleh pihak RS. Dalam hal pemantauan kinerja, belum ada sistem evaluasi kinerja karyawan yang rutin dilakukan, sehingga evaluasi kinerja masih bersifat subjektif.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Priono (2021), dengan Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk menganalisis sistem pengendalian internal di Rumah Sakit

Ortopedi dan Traumatologi Surabaya dengan membandingkannya dengan sistem pengendalian internal yang diusulkan oleh COSO. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara, observasi langsung terhadap objek penelitian, dan dokumentasi. Hasil analisis dan penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal pada penerimaan kas di Rumah Sakit Orthopedi dan Traumatologi Surabaya cukup efektif. Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah paradigma interpretatif kualitatif yang menggambarkan dan memahami peristiwa yang terjadi berdasarkan perspektif dan pengalaman subjek penelitian secara langsung. Hal ini terbukti dari elemen-elemen pengendalian internal yang ditetapkan di rumah sakit tersebut. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya formulir yang telah diberi nomor dan bukti transaksi yang dicetak dengan tiga salinan masing-masing dan selalu diverifikasi. Namun masih terdapat beberapa tugas yang bersifat konkuren dan penyesuaian kas ke bank.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suawah (2021), dengan tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui peranan sistem informasi akuntansi penerimaan kas dalam meningkatkan pengendalian internal dan mengetahui seberapa besar efektifnya pengendalian internal pada RS GMIM Siloam Sonder. Pernyataan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi sistem informasi akuntansi penerimaan kas dapat memperkuat pengendalian internal di RS GMIM Siloam Sonder. Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengungkapkan situasi aktual di perusahaan dan menyimpulkan saran yang berguna. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer, diperoleh melalui survei lapangan, menjadi sumber utama informasi. Meskipun sistem informasi akuntansi penerimaan kas telah memberikan kontribusi positif terhadap pengendalian internal RS, masih terdapat kekurangan terutama dalam hal sumber daya manusia dan evaluasi risiko yang belum memadai karena kurangnya pedoman yang jelas, sehingga hanya dilakukan secara situasional.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Syifa Nur Fadhilah (2019), dengan tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengevaluasi bagaimana pengawasan internal diterapkan di RSUD Tugurejo, Jawa Tengah. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dalam bentuk Analisis Deskriptif dengan mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, serta menggunakan teknik pemilihan sampel yang disengaja. Subjek penelitian meliputi semua anggota tim SPI di Rumah Sakit Regional Tugurejo, Jawa Tengah, sementara informan tambahan adalah Wakil Direktur Pelayanan, staf layanan, staf keuangan, dan kepala umum Rumah Sakit tersebut. Variabel yang diteliti mencakup sumber daya manusia, dana, infrastruktur/fasilitas, dan regulasi (SOP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme penunjukan belum mempertimbangkan secara tepat kompetensi khusus dalam pengawasan internal, kurangnya pelatihan untuk tim SPI terkait aspek teknis pengawasan internal, kurangnya dokumentasi tertulis yang jelas mengenai tugas-tugas tim SPI, serta fokus pengawasan internal yang lebih terpusat pada aspek keuangan karena keterbatasan personel SPI yang aktif dan kurangnya pemahaman staf tentang peran, fungsi, dan posisi SPI.

## **B. Tinjauan Pustaka**

### **1. Sistem Pengendalian Internal**

#### **a. Definisi Sistem Pengendalian Internal**

Pengendalian internal merupakan suatu proses yang diterapkan oleh dewan komisaris, manajemen, dan anggota organisasi di bawah arahan keduanya untuk memberikan jaminan yang wajar terhadap kelancaran operasional. Namun, karena adanya kemungkinan kesalahan manusia, kolusi, dan penolakan manajemen terhadap pengendalian, proses ini tidak dapat dijamin secara mutlak dan menjadi tidak sempurna. Ada lima komponen dalam model pengendalian internal COSO yang saling terhubung.

Pertama, Lingkungan Pengendalian mencakup integritas, nilai-nilai etika, tanggung jawab dan kompetensi, filosofi manajemen, struktur organisasi, otoritas dan tanggung jawab yang ditetapkan, serta kebijakan dan prosedur sumber daya manusia. Kedua, Aktivitas Pengendalian mencakup perencanaan organisasi, dokumentasi yang memadai, perlindungan aset yang memadai, pengawasan akuntabilitas independen, dan peninjauan kinerja, serta proses kontrol informasi. Ketiga, Penilaian Risiko melibatkan identifikasi, analisis, dan pengelolaan risiko yang mempengaruhi tujuan perusahaan secara internal dan eksternal. Keempat, Informasi terdiri dari sistem akuntansi, prosedur manual yang memadai, dan laporan/dokumentasi. Kelima, Pemantauan terdiri dari manajemen pengawasan kegiatan, audit internal, dan komite audit (Fathah, 2019).

Sistem pengendalian internal mencakup susunan organisasi, metode, dan kriteria yang disinkronkan untuk melindungi aset organisasi, memastikan akurasi dan keandalan data akuntansi, menggerakkan efisiensi, dan mempromosikan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen. Definisi sistem pengendalian internal tersebut menyoroti tujuan yang ingin dicapai, bukan sekadar elemen-elemen yang membentuk sistem tersebut. Dengan demikian, konsep pengendalian internal tersebut berlaku baik bagi perusahaan yang melakukan pengolahan informasi secara manual, menggunakan sistem pembukuan mekanis, maupun berbasis komputer (Mulyadi, 2016).

#### **b. Tujuan Sistem Pengendalian Internal**

Tujuan sistem pengendalian internal menurut definisi tersebut menurut Mulyadi (2016), adalah:

- 1) Menjaga aset organisasi.
- 2) Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi.

- 3) Mendorong efisiensi.
- 4) Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

### c. Unsur Sistem Pengendalian Internal

Unsur sistem pengendalian internal menurut definisi tersebut menurut Mulyadi (2016), adalah:

- 1) Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.

Menurut Mulyadi (2016), struktur organisasi adalah kerangka kerja yang membagi tanggung jawab fungsional ke dalam unit-unit organisasi yang dibentuk untuk menjalankan kegiatan inti secara tegas. Pembagian tanggungjawab yang tegas tersebut dibagi berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a) Fungsi operasi dan penyimpanan harus dipisahkan dari fungsi akuntansi
- b) Suatu fungsi tidak boleh diberi tugas atau tanggung jawab untuk melaksanakan setiap tahap suatu transaksi.

- 2) Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang terhadap aset, utang, pendapatn, serta beban.

Dalam struktur organisasi, setiap transaksi hanya dapat terjadi jika disetujui oleh pejabat yang memiliki kewenangan otorisasi. Oleh karena itu, perlu ada sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk memberikan persetujuan atas setiap transaksi yang dilakukan dalam organisasi (Mulyadi, 2016).

- 3) Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas serta fungsi setiap unsur organisasi.

Pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang serta prosedur pencatatan yang telah ditetapkan tidak akan berjalan efektif jika tidak ada upaya

untuk menjamin praktik yang sehat dalam penerapannya (Mulyadi, 2016). Berikut ini cara umum yang dilakukan oleh perusahaan agar terciptanya praktik yang sehat:

- a) Formulir bernomor urut tercetak yang harus bisa dipertanggungjawabkan.
  - b) Pemeriksaan mendadak tanpa adanya pemberitahuan kepada pihak yang akan diperiksa tanpa adanya pemberitahuan.
  - c) Transaksi tidak boleh dilakukan mulai awal hingga akhir oleh satu orang atau bagian tanpa adanya campur tangan dari orang lain.
  - d) Perputaran jabatan yang diadakan secara rutin.
  - e) Keharusan cuti bagi setiap karyawan yang berhak.
  - f) Pencocokan aset-aset dengan catatan.
  - g) Pembentukan unit organisasi untuk mengecek efektifitas unsur pengendalian.
- 4) Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab.

Menurut Mulyadi (2016), untuk mendapatkan karyawan yang kompeten, maka perusahaan dapat melakukan hal-hal sebagai berikut;

- a) Menyeleksi karyawan sesuai dengan syarat pekerjaannya.
- b) Pendidikan karyawan harus dikembangkan selama menjadi karyawan perusahaan sesuai dengan tuntutan pekerjaan.

### **C. Sistem Penerimaan Kas**

Penerimaan kas dalam perusahaan berasal dari berbagai sumber, termasuk penjualan tunai, penjualan kredit, penjualan aktiva tetap, pinjaman, dan setoran modal. Penjualan tunai terjadi ketika pembeli membayar sejumlah harga untuk barang yang telah dibeli sebelum barang tersebut diserahkan, dan perusahaan mencatat transaksi tersebut secara langsung. Penjualan kredit terjadi ketika pembeli membayar pada tanggal jatuh tempo yang telah ditetapkan oleh perusahaan, tetapi

barang diserahkan secara langsung, sehingga perusahaan mencatatnya sebagai piutang (Pratiwi & Priono, 2021).

Menurut Mulyadi (2016), Dalam suatu sistem pengendalian internal yang efektif, semua penerimaan kas harus disetor sepenuhnya ke bank pada hari yang sama dengan penerimaannya atau pada hari kerja berikutnya. Tidak boleh ada pengeluaran kas dari dana yang diterima dari sumber-sumber tersebut. Oleh karena itu, direkomendasikan agar catatan penerimaan kas dalam jurnal penerimaan kas dikonfirmasi dengan catatan setoran ke bank yang terdokumentasi dalam rekening setoran bank.

#### **D. Sistem Pengeluaran Kas**

Menurut Mulyadi (2016), menerangkan bahwa pengendalian internal dalam pengeluaran kas adalah sebagai berikut:

1. Organisasi : Fungsi penyimpanan kas harus terpisah dari fungsi akuntansi; Transaksi penerimaan dan pengeluaran kas tidak boleh dilaksanakan sendiri
2. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan: Pengeluaran kas harus mendapat otoritas dari pejabat yang berwenang; Pengeluaran dan penutupan rekening bank harus mendapatkan persetujuan dari pejabat yang berwenang; Pencatatan dalam jurnal pengeluaran kas (atau dalam metode pencatatan tertentu dalam register cek) harus didasarkan atas bukti kas keluar yang telah mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang dan yang dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap.
3. Praktik yang Sehat: Saldo kas yang ada ditangan perlu dilindungi dari kemungkinan pencurian dengan cara menyimpannya dalam lemari besi dan menempatkan kasir di suatu ruangan yang terpisah; Dokumen dasar dan dokumen pendukung transaksi pengeluaran kas harus dibubuhi cap “lunas” oleh bagian kasir setelah transaksi pengeluaran kas dilakukan;

Penggunaan Rekening Koran Bank, yang merupakan Informasi dari pihak ketiga, untuk mengecek ketelitian catatan kas oleh fungsi yang tidak terlibat dalam pencatatan dan penyimpanan kas; Semua pengeluaran kas harus dilakukan dengan Cek Atas Nama perusahaan penerima pembayaran atau dengan pemindah bukuan.

